

**PESAN DAKWAH DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA**

**KARYA SONY GAOKASAK**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:**

**Mohamad Ihwan Fikri**

**NPM: 1241010083**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H /2019 M**

**PESAN DAKWAH DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA  
KARYA SONY GAOKASAK**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
IAIN Raden Intan Lampung



Oleh  
**MOHAMAD IHWAN FIKRI**  
**NPM : 1241010083**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : Dr. H. Rosidi, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

**ABSTRAK**  
**PESAN DAKWAH DALAM FILM HAFALANA SHALAT DELISA**  
**KARYA SONY GAOKASAK**

**Oleh**  
**MOHAMAD IHWAN FIKRI**

Pesan Dakwah adalah isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'I kepada Mad'u, Berupa ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Aqidah, Syari'ah dan juga Akhlak. Dalam abad informasi sekarang ini, Pesan dakwah bias di design semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti; Radio, Pers, TV, Film dan sebagainya. Tak ada yang dapat menembah kemampuan media massa ini dalam penyebaran suatu agama. Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksi kelayar. Film Hafalan Shalat Delisa adalah film drama Indonesia yang dibuat pada tahun 2011 disutradarai oleh Sony Gaokasak yang diangkat dari Novel Tere Liye. Fokus Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana isi pesan dakwah dalam Film "Hafalan Shalat Delisa" Karya Sony Gaokasak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang ada pada film tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembangan penelitian Ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah secara mendalam dan menyeluruh penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh melalui metode dokumentasi dan metode wawancara. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Semiotika Teori Roland Barthes. Pada model ini, Roland Barthes menekankan pada temuan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu *Denotasi* dan *Konotasi*. Temuan dari penelitian ini, bahwa, film Hafalan Shalat Delisa mengandung pesan: Akidah, Syari'ah dan Akhlak. Pesan Akidah dalam penelitian ini tergambar Pada *scene* 13 menggambarkan bahwa pada waktu itu terjadi gempa kecil yang membuat takut Delisa dan Ummi mengucapkan *astagfirullah hal 'adzim*. Pesan Syari'ah Pada *scene* 6 menggambarkan bahwa Delisa sedang menghafalkan bacaan shalatnya untuk mengikuti ujian di sekolahnya. dan Pesan Akhlak Pada *scene* 6 menggambarkan kepedulian kepada sesama manusia.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratminto telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Shalat Delisa**  
**Karya Sony Gaokasak**

**Nama: Mohamad Ihwan Fikri**  
**NPM: 1241010083**  
**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas: Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah**  
**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

**Bandar Lampung, 1 Juli 2019**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**  
**NIP.195707151987031003**

**Dr. H. Rosidi, MA**  
**NIP.196503051994031005**

**Mengetahui Ketua Jurusan KPI**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D**  
**NIP: 197303191997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratminto telp: 0721-704030 Sukarama I Bandar Lampung 35131*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PESAN DAKWAH DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA KARYA SONY GAOKASAK”** disusun oleh **Mohamad Ihwan Fikri**,  
**NPM 1241010083**, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam  
sidang Monaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal :

**28 Juni 2019**

**TIM DEWAN PENGUJI:**

**Ketua Sidang : H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

(.....)

**Sekretaris : Nasirudin, S.Sos**

(.....)

**Penguji I : Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si**

(.....)

**Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA**

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;  
merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Al-Imran 3 : 104)*



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat Serta salam atas Nabi Muhammad SAW, Penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Suhaedi dan Ibunda Rohmah yang telah mencurahkan rasa kasih sayangnya saat penyusunan skripsi.
2. Dosen Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si dan Dosen Pembimbing II bapak Dr. H. Rosidi. MA. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dari awal penyusunan skripsi ini hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS), Ph.D selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Sekertaris Ibu Yunidar Cut Mutia, S.Sos.IM.Sos.I yang telah mengurus segala urusan menyangkut penyusunan skripsi ini.
4. Pihak Akademik yang telah memberikan pelayanan untuk penyusunan awal skripsi, dari mulai mengurus pendaftaran seminar proposal, pendaftaran komprehensif sampai kepada ujian munaqosyah.
5. Sony Gaokasak selaku sutradara film dan Penulis Novel Hafalan Shalat Delisa Tere Liye, dan Starvisionplus selaku Production House yang telah senang hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian pada film Hafalan shalat Delisa ini.



6. Teman – Teman seperjuangan KPI, MD, PMI angkatan 2012, khususnya jurusan KPI B dan juga seluruh teman – teman KPI A. terimakasih atas dukungan dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan telah bersama - sama berjuang dalam menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tercinta ini.
7. Teman –teman KKN 1 2015
8. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.
9. Sahabat - sahabatku yang selalu menghibur dan memotivasi dalam penulisan Skripsi ini .





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Januari 1994, anak kelima dari lima bersaudara dari Ayahanda Suhaedi dan Ibunda Rohmah. Pendidikan penulis berawal dari TK Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Bandar Lampung pada tahun 1999 sampai tahun 2000, kemudian di sekolah SD N I Keteguhan, Teluk Betung, Bandar Lampung pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Bandar Lampung pada tahun 2006 sampai dengan 2009, dan kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Islamiyah Teluk Betung Bandar Lampung sampai dengan tahun 2012.

Setelah Penulis menyelesaikan pendidikan formal dan Negeri pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikannya pada Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Selama Penulis di jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, Penulis aktif sebagai Penyiar Radio Swasta.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“PESAN DAKWAH DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA.**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. M.Nasor M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Rosidi. MA selaku Pembimbing II
3. Bapak Bambang Budiwiranto. M.Ag, MA(AS),.Ph.D selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Sekertaris Ibu Yunidar Cut Mutia, S.Sos.I M.Sos.I.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama Penulis menjadi Mahasiswa.
5. Sony Gaokasak selaku sutradara film dan Penulis Novel Hafalan Shalat Delisa Tere Liye, dan Starvisionplus selaku Production House yang telah senang hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian pada film Hafalan shalat Delisa ini.

Penulis berharap Semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 28 Juni 2019  
Penulis

**MOHAMAD IHWAN FIRKI**  
**1241010083**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Pengesahan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Pustaka.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
<b>BAB. II .Pesan Dakwah dan Film .....</b>	<b>16</b>
A. Pesan Dakwah.....	16
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	16
2. Dasar Hukum Dakwah.....	17
3. Unsur – Unsur Dakwah.....	17
B. Film .....	20
1. Pengertian Film .....	20
2. Sejarah Film.....	20
3. Jenis – Jenis Film .....	22
4. Unsur – Unsur Film.....	23
5. Dasar - Dasar Film.....	27
6. Film Sebagai Media Dakwah.....	30

<b>BAB III. DESKRIPSI FILM HAFALAN SHALAT DELISA.....</b>	<b>33</b>
A. Latar Belakang Hafalan Shalat Delisa .....	33
B. Sinopsis Film Hafalan Shalat Delisa .....	35
C. Pemeran dan Crew film Hafalan Shalat Delisa.....	37
D. Karakter Tokoh Dalam Film Hafalan Shalat Delisa.....	39
E. Profil Sony Gaokasak dan Tere Liye.....	44
F. Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Shalat Delisa.....	47
 <b>BAB IV. PESAN DAKWAH DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA.....</b>	 <b>54</b>
A. Aspek Aqidah.....	54
B. Aspek Syari'ah.....	55
C. Aspek Akhlak.....	57
 <b>BAB V. PENUTUP.....</b>	 <b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Film.....	35
Gambar 2 Pemeran Delisa.....	39
Gambar 3 Pemeran Umami Salamah .....	40
Gambar 4 Pemeran Abi Usman .....	41
Gambar 5 Pemeran Ust.Rahman.....	41
Gambar 6 Pemeran Prajurit Smith .....	42
Gambar 7 Pemeran Sophie .....	43
Gambar 8 Pemeran Fatimah .....	43
Gambar 9 Sutradara Film Hafalan Shalat Delisa .....	45
Gambar 10 Penulis Novel Hafalan Shalat Delisa.....	46





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut: **“PESAN DAKWAH DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA”**. Adapun maksud dan makna yang terkandung adalah sebagai berikut:

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>1</sup> Menurut Toto Tasmoro, Pesan juga berarti sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pertanyaan dari sebuah sikap.<sup>2</sup>

Dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang,<sup>3</sup> merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).h.23

<sup>2</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gajah Media Pratama, 1997).h.9

<sup>3</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).h.13

masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.<sup>4</sup>

Pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator melalui ceramah atau tablig. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang diambil dari Al-Qur'an maupun Sunnah.<sup>5</sup>

Jadi Pesan Dakwah dalam penelitian ini adalah isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang *Da'I* kepada *Mad'u*, Berupa ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Aqidah, Syariat dan juga Akhlak<sup>6</sup> demikian halnya pesan dakwah yang terdapat dalam film Assalamualaikum Beijing.

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam Agama Islam, yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, sedangkan Akhlak adalah pembahasan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Film dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, film berarti (1) selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk

---

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).h.43.

<sup>6</sup> Muhammad Munir, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h.24.

tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop), (2) lakon (cerita) gambar hidup.<sup>7</sup>

Menurut Alex Sobur Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksi kelayar.<sup>8</sup>Film dalam penelitian ini adalah Film Hafalan Shalat Delisa.

Film Hafalan Shalat Delisa adalah sebuah film yang mengandung makna besar dibalik bencana Tsunami yang dirasakan Delisa anak berusia 7 Tahun. Dia kehilangan keluarga, ibu dan sebelah kakinya.Film ini memuat kisah tentang keikhlasan, kesabaran, dan kekuatan yang ditunjukkan oleh seorang anak. Menonton film Hafalan Shalat Delisa penonton diajak untuk memahami apa itu arti kehidupan.<sup>9</sup>

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memaknai hal-hal (*thing*).<sup>10</sup>Semiotik Barthes dipengaruhi oleh Sausure. Sausure menggunakan teori *Signifer* dan *Signified* berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam satu pesan sedangkan Barthes melambangkanya melalui istilah denotasi dan konotasi untuk menunjuk tingkatan-

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,( Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 315.

<sup>8</sup> Alex Sobur ,*Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h.127.

<sup>9</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/hafalan\\_shalat\\_delisa.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/hafalan_shalat_delisa.html), diakses pada tanggal 15 maret 2016 pukul 21:15 WIB.

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Ibid*, h. 15.



tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif, sedangkan konotasi adalah makna makna yang dapat diberikan pada lambang –lambang dengan mengacu pada nilai-nilai atau budaya. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisissemiotika. Karna Film umumnya dibangun dengan banyak tanda.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan kata atau istilah di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji pesan-pesan dakwah dalam Film Hafalan Shalat Delisa dimana pesan - pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian : yaitu Aqidah, Syariat dan juga Akhlak. Yang akan dianalisis dengan semiotika Teori Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes yang dimaksud adalah ilmu tentang mengkaji tanda atau lambang dengan tahap denotatif dan konotatif.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Objektif Ilmiah**

- a. Pesan Dakwah adalah salah satu unsur penting dalam proses berdakwah karena seseorang dapat memahami ajaran Islam dari suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator atau Da'i.
- b. Ketertarikan penulis terhadap film Islam dan memilih film karya Sony Gaokasak sebagai objek dalam penelitian dalam film Hafalan Shalat

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 128.

Delisa yang merupakan film yang diangkat dari Novel *National Best Seller* karya Tere Liye dengan judul yang sama.

- c. Film adalah salah satu karya atau produk kebudayaan manusia yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dakwah.

## 2. Subjektif Ilmiah

- a. Ketertarikan penulis terhadap film Islam dan memilih film karya Guntur Soeharjanto yang diadopsi dari novel *National Best Seller* karya Tere Liye dengan judul yang sama.
- b. Judul ini memudahkan penulis dalam pencarian data yang diperlukan karena lokasi yang mudah dijangkau.
- c. Film Hafalan Shalat Delisa adalah salah satu film, yang ingin menyampaikan pesan dakwah kepada penonton yang sangat patut untuk dicontoh. Judul memiliki relevansi terhadap jurusan dan pendidikan peneliti yakni jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## C. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> James G. Bobbins dan Barbara S. Jones, *Effective Communication For Today's Manager*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006).h1.

Komunikasi apabila diaplikasikan secara benar akan mampu mencegah an menghianati konflik, membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi. Pentingnya studi komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Manusia haruslah hidup bermasyarakat.<sup>13</sup>

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukan di gedung-gedung bioskop.<sup>14</sup>

Film adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai media dakwah karena proses penyampaian mencakup khalayak ramai dengan proses yang sangat cepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup.<sup>15</sup> Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu.<sup>16</sup> Film juga dianggap sebagai media

---

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).h.19

<sup>14</sup> *Ibid* h.79

<sup>15</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkembangan\\_film.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkembangan_film.html) , diakses pada tanggal 11 maret 20016 pukul 01:37 WIB.

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).h.201.

komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film menjadi cerita dan non cerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan daripada fiksi tentang kenyataan.<sup>17</sup>

Untuk film Hafalan Shalat Delisa masuk dalam jenis film Cerita, dimana film ini adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop (cinema). Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron (sinema elektronik) yang dibuat khusus untuk siaran televisi.<sup>18</sup> Film Hafalan Shalat Delisa merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada tanggal 22 Desember 2011 yang disutradarai oleh Sony Gaokasak serta dibintangi oleh Nirina Zubir dan

---

<sup>17</sup><sup>17</sup> <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film>. diakses pada tanggal 19 mei 2016 pukul 19:54 WIB.

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit*, h201



Reza Rahadian. Film ini diangkat dari novel laris karya Tere Liye dengan judul yang sama, dan seluruh pengambilan adegan film ini diambil di Aceh.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan kata atau istilah diatas maka yang dimaksud dalam proposal penelitian ini adalah untuk meneliti dan melaporkannya dalam bentuk proposal yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Shalat Delisa karya Sony Gaokasak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, maka penulis akan memfokuskan pada satu permasalahan, yaitu: Apa pesan dakwah yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa Karya Sony Gaokasak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dimaksud agar dalam melaksanakan penelitian tidak menyimpang dari tujuan akhir yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ini pesan dakwah dalam film Hafalan shalat Delisa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini harapannya penulis dapat menambah wawasan dan mengerti tentang perfilman bahwa dunia perfilman itu dapat dijadikan media dakwah.

---

<sup>19</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/hafalan\\_shalat\\_delisa.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/hafalan_shalat_delisa.html), diakses pada tanggal 15 maret 2016 pukul 21:02 WIB.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini harapannya dapat menambah dan memperkaya wawasan dan pemahaman tentang arti sebuah film tidak hanya pesannya saja melainkan yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa.

## 3. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini harapannya dapat menambah dan memperkaya wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terutama dalam hal Pesan Dakwah Film Hafalan Shalat Delisa.

## G. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dan adapun karya ilmiah yang menulis tentang pesan dakwah dalam film religi, yaitu: Ditulis oleh Monica Juniasari NPM 1241010021 berupa karya skripsi yang diterbitkan IAIN Raden Intan, Lampung tahun 2016 dengan judul Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto<sup>20</sup> dan juga karya skripsi dengan judul Pesan Dakwah Dalam film Assalamuallaikum

---

<sup>20</sup> Monica Juniasari "Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto" (Skripsi yang disampaikan pada sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan, Lampung tahun 2016).h.

Beijing yang ditulis oleh Sandi Dwi Cahya NPM 1241010091 yang diterbitkan IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah Monica Juniasari menganalisis pesan dakwah dalam film 99 cahaya di langit eropa menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk, dengan berbagai macam temuan pesan. Dan Sandi Dwi Cahya menganalisis pesan dakwah dalam film Assalamuallaikum Beijing dengan menggunakan analisis semiotik yakni berupa tanda dari bahasa tubuh yang mengandung makna pesan dakwah, seperti tentang keimanan terhadap Allah SWT, Kepercayaan kepada Allah SWT, Ketentuan Allah SWT, dan Hikmah disetiap kejadian. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam film Hafalan Shalat Delisa menggunakan analisis semiotik dari Roland Barther. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah Skripsi milik Monica Juniasari dengan Judul Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa adalah teori yang digunakan, dan Skripsi Milik Sandi Dwi Cahya Dengan Judul Pesan Dakwah Dalam Film Assalamuallaikum Beijing adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut.

## **H. Metodologi penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses

---

<sup>21</sup>Sandi Dwi Cahya "Pesan Dakwah Dalam Film Assalamuallaikum Beijing (Skripsi yang disampaikan pada sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan, Lampung tahun 2016).

pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.<sup>22</sup>

## 1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Yaitu Penelitian yang digali lewat kepustakaan seperti buku, esiklopedia jurnal ilmiah, koran, dan dokumen lain.<sup>23</sup> Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin refrensi ataupun data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan, seperti DVD/CD film Hafalan Shalat Delisa, Novel dan Internet.

### b. Sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah semiotik. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>24</sup> Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-

<sup>22</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010)h.1

<sup>23</sup>*Ibid* h.1

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h.15.

obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>25</sup> Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.<sup>26</sup> Semiotika dapat digunakan untuk meneliti bermacam-macam seperti, film, iklan, fashion, musik, puisi dan drama.

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik film pada umumnya dibangun menggunakan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai yang diharapkan.<sup>27</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah VCD dan transkrip film Hafalan Shalat Delisa.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya diperoleh dari data

---

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.95

<sup>26</sup> *Ibid*, h.95

<sup>27</sup> Alex Sobur, *Op.cit*, h.128



dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: catatan, buku, notulen. Dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film yang tersimpan dalam VCD, yang berarti data yang didokumentasikan, maka teknik yang perlu dijalankan adalah dengan teknik dokumentasi. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa VCD film Hafalan Shalat Delisa dan bahan-bahan lain dari perpustakaan dan internet yang berkaitan dengan judul penelitian.

### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dikumpulkan.<sup>28</sup> Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)h.85

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h.15

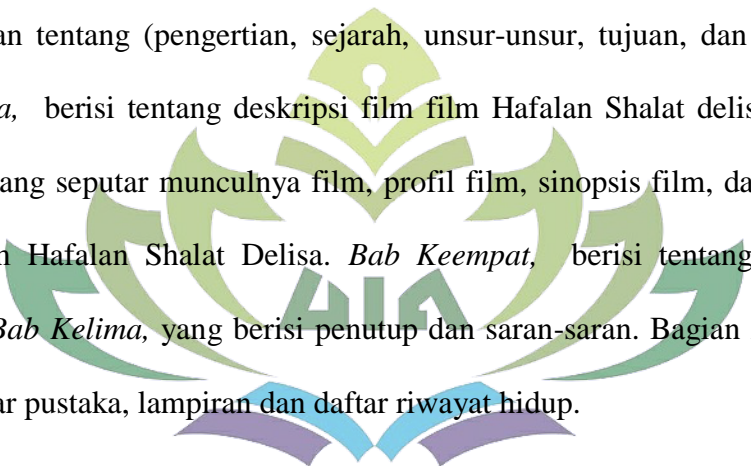
Beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik dari Roland Barthes. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisa makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini. Peneliti dan pembaca tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa saja yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak.

Analisis dalam penelitian ini adalah pesan serta teknik penyampaian pesan akwah melalui film Hafalan Shalat Delisa. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Mendeskripsikan data yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Kategori data yang terkumpul dari transkrip film Hafalan Shalat Delisa sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. *Kedua*, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. *Ketiga*, tanda yang digunakan dalam film kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami dengan baik.

## 5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini penulis membagi dalam lima bab. *Bab Pertama*, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi jenis pendekatan, dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika penulisan skripsi. *Bab Kedua*, Landasan teori tentang pesan dakwah dan film, film sebagai media dakwah. Landasan teori tentang pesan dakwah menjelaskan tentang (pengertian, dasar hukum dan unsur-unsur dakwah). Film menjelaskan tentang (pengertian, sejarah, unsur-unsur, tujuan, dan pengaruh film). *Bab Ketiga*, berisi tentang deskripsi film film Hafalan Shalat delisa yang meliputi latar belakang seputar munculnya film, profil film, sinopsis film, dan pesan dakwah dalam film Hafalan Shalat Delisa. *Bab Keempat*, berisi tentang Analisis Pesan Dakwah, *Bab Kelima*, yang berisi penutup dan saran-saran. Bagian Akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PESAN DAKWAH DAN FILM

#### A. Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang diperolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan da'I kepada *mad'u* yang bersumber dari agama Islam.<sup>1</sup>

Dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dawkah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 6

Kata dakwah berujuk pada ayat Al-Qur'an yang di dalamnya menyeru kepada kita sebagai umat muslim harus berdakwah, Sebagaimana tertulis dalam surat:

Al-Qur'an surat Ali imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mecegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"(Q.S.Ali Imron[4] ayat 104.)

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Sumber ilmu dakwah adalah Al-Qur'an As Sunnah, serta produk Ijtihad. Al-Qur'an diyakini sebagai sumber segala ilmu dakwah. Dengan kata lain, Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai *kitab al-Dakwah*, karena di dalamnya terdapat isyarat sekaligus syarat yang jelas mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa kegunaan dakwah islamiyah.<sup>3</sup>

## 3. Unsur – Unsur Dakwah

### a. Da'i

Da'i merupakan bahasa Arab sebagai *isim fa'il* dari akar kata "*da'a Yad'u (arab)*" yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku

<sup>3</sup> H.Tata Sukayat, Quantum Dakwah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.14



dalam menegakkan dakwah. sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah *Da'iyah*.

Sebutan da'i adalah bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut *ad-daa'iyah al-kaamilah* (da'i yang total).<sup>4</sup>

b. Mad'u

Mad'u secara bahasa merupakan bahasa Arab, sebagai *isim maf'ul* yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju al-Islam). Karena Islam bersifat Universal, maka objek dakwah pun adalah manusia secara universal termasuk diri da'i itu sendiri. Oleh karena itu, level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan kemudian keluarga sendiri.<sup>5</sup>

c. Mawdhu al-Da'wah

Mawdhu al-Da'wah adalah pesan dakwah, yaitu *al-Islam* itu sendiri. Dalam bahasa Arab, *al-Islam* berarti ketundukan dan kepatuhan. Orang yang tunduk dan patuh dinamakan *Muslim*.<sup>6</sup>

d. Uslub al-Da'wah

*al-Ushlub* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Yunani, disebut dengan istilah *metode*, yang berasal dari akar kata *methodos* berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *Imethodica* yang berarti ajaran tentang metode. Dalam bahasa lain,

---

<sup>4</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dawkah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.25.

<sup>5</sup>*Ibid*, h.27.

<sup>6</sup>*Ibid*, h.32

*metode* dipahami berasal dari dua akar kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, metode dakwah adalah segala cara menegakkan syari'at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang al-Salam, baik di dunia maupun di akhirat nanti dengan menjalani syari'at Islam secara murni dan konsekuen.<sup>7</sup>

e. Wasilah al-D'wah

Wasilah merupakan bahasa Arab yang berarti segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Ibn Mandzur, al-Washilah merupakan bentuk jamak dari kata al-Washalu dan al-Washailu yang berarti singgasana raja, deraja, atau dekat. Sedangkan secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Dengan demikian, media dakwah adalah alat objektif yang menjdai saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 33

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 50.

## A. Film

### 1. Pengertian Film

Film adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai media dakwah karena proses penyampaian mencakup khalayak ramai dan dengan proses yang sangat cepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup.<sup>9</sup> Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup.

### 2. Sejarah Film

Film atau motion pictures ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita

---

<sup>9</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perkembangan\\_Film.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film.html), diakses pada tanggal 11 maret 2016 pukul 01.37 WIB

pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik.<sup>10</sup>

Film pertama kali lahir diabad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi, dan enak ditonton.<sup>11</sup> Untuk menghasilkan kualitas gambar yang baik, film haruslah memakai seluloid berukuran 65-75mm, karena semakin lebar seluloid maka kualitas gambar yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

Film yang ditayangkan di teater IMAX Taman Mini Indonesi Indayh (TMII) adalah contoh film yang diproduksi dan ditayangkan dalam format 65mm yang telah disempurnakan. Namun semakin lebar pita seluloid, semakin langka pula alat untuk perekam dan alat proyeksi yang tersedia. Kamera dan proyektor untuk ukuran 65-75mm bukanlah jenis yang banyak tersedia dipasaran, berarti juga biayanya semakin mahal. Alat editing untuk format tersebut pun berbeda. Karenanya penting untuk anda ingat bahwa lebar pita film menentukan jenis kamera, alat editing, dan alat proyeksi yang dipakai.<sup>12</sup>

Perfilman di Indonesia dilihat dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi

---

<sup>10</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.143-144

<sup>11</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (jakarta: PT Gramedia, 2014), h.11

<sup>12</sup> *Ibid*, h.11.

film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat*, dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.

Film bicara yang pertama berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun. Sejak tanggal 6 Oktober tahun 1945 lahirlah Berita Film Indonesia (BFI). Bersamaan dengan pindahnya pemerintah RI dari Yogyakarta BFI pun pindah dan bergabung dengan Perusahaan Film Negara yang pada akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional.<sup>13</sup>

### 3. Jenis-Jenis Film

Jenis film cerita yang khusus diproduksi untuk hiburan umum dewasa ini film banyak digunakan oleh berbagai lembaga. Diantaranya Public Relation. Film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan kepada para karyawan, untuk penerangan keluar dan kedalam, untuk propaganda meningkatkan perdagangan, dan sebagainya. Dan disebabkan sifatnya yang semi permanen film dapat dijadikan dokumentasi. Film dibedakan pula menurut sifatnya, yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

#### a. Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dengan para bintang

---

<sup>13</sup>Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Op.Cit.* h.144-145



filmnya yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan semua publik dimana saja.

b. Film Berita

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita(newsvalue).

c. Film Dokumenter(documentary film)

Istilah Documentary mula-mula dipergunaka oleh seorang sutradara director inggris. John Ginerson untuk menggambarkan suatu jenis khusus film yang dipelopori oleh seorang Amerika bernama Robert Flaherly. Flaherly termasuk salah seorang seniman besar dalam bidang film. Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai-nilai berita untuk dihidangkan kepada para penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

d. Film Kartun (Cartoon Film)

Orang yang sering menonton film dapat dipastikan sudah pernah sekali atau beberapa kali menyaksikan film buatan seniman Amerika Serikat Walt Disney, baik kisah –kisah singkat Mickey Mouse dan Donald Duck maupun feature panjang antara Snow White.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) h. 210-215.

#### 4. Unsur – Unsur Film

Film adalah pertunjukan yang ditayangkan melalui media media layar lebar ataupun layar kaca. Adapun unsur-unsur pokok film antara lain:

a. Produser

Produser adalah orang yang paling bertanggung jawab atas kelahiran sebuah film. Para produser adalah orang yang bekerja lebih awal hingga paling akhir dari produksi film. Artinya seorang produser harus memiliki kemampuan yang sangat kompleks dari semua bagian yang ada dibawahnya untuk menjadikan dia mampu mengelola sebuah film.

b. Manajer Produksi

Manajer bertugas untuk mengatur kerja dan memaksimalkan potensi yang ada diseluruh departemen yang ada. Dalam produksi sebuah film, manajer ialah yang bertanggung jawab dalam oprasi produksi mulai tahap pasca produksi sampai tahap produksi.

c. Sutradara

Sutradara adalah seorang pemimpin yang harus mengontrol aspek dramatis dan artistik selama proses produksi berlangsung. Ia juga harus mengarahkan seluruh kru dan artis untuk bisa mewujudkan film. Kemampuan memimpin, komunikasi, visi, sikap, dan pemahaman soal hidup sangat juga diperlukan.

d. Penulis Skenario

Penulis skenario harus bisa megatakan sesuatu dengan jelas. Memahami maksud dari cerita(berperan sama seperti arsitek untuk membangun cerita), menulis skenario adalah pekerjaan kolaboratif yang dilakukan si penulis dengan orang yang punya visi yang sama, dalam hal ini sutradara dan produser.

e. Produser Pelaksana

Menjadi produser pelaksana diperlukankemampuan manajerial, kemampuan mengelola anggaran, kepemimpinan, dan komunikasi. Tugasnya adalah memotivasi dan visi buat terjadinya film, bekerja selama proses produksi berlangsung. Tugas utamanya adalah memaksimalkan hasil produksi dalam bentuk film.

f. Kameraman

Kameraman adalah seorang yang mengoprasikan kamera. Seorang kameraman wajib mengetahui seluk beluk kamera sehingga dapat menuangkan visual sesuai dengan yang diinginkan sutradara.

g. Talent/ Artis

Seorang figur yang dibutuhkan dalam sebuah skenario dan shooting. Kebutuhan mereka pada penyelenggara festival adalah mereka bisa melihat kualitas performa mereka saat dilayar serta mampu untuk membandingkan kualitas mereka dengan film lainnya. Selain itu juga sebagai sarana belajar untuk mengenal beragam

karakter di film serta berkesempatan bertemu dengan para pekerja film lainnya untuk mengembangkan jaringan.

h. Penyunting gambar/ Editor

Seorang editor perlu mempunyai kemampuan bercerita, musik, rapi, rajin mencatat, mempunyai kesabaran. Kesabaran dan mampu berkomunikasi dengan sutradara. Keputusan pada ruang editing didasarkan pada kebutuhan cerita dan pertimbangan kebutuhan penonton.

i. Penata Kostum dan Penata Rias

Penata Kostum dan Penata Rias bertugas membantu sutradara menhidupkan karakter, bukan hanya mendandani pemain. Bekerja secara tim, punya sistem kerja, kemampuan komunikasi, bekerja keras dan tidak mudah panik.

j. Lighting

Seseorang yang bertugas untuk mengatur pencahayaan (lighting) mempunyai peranan yang cukup besar, karena kualitas gambar dari sebuah shot akan semakin baik jika cahaya yang digunakan tertata dengan baik.

k. Penata Suara/Music Editor

Profesi ini merupakan pekerjaan orang seni namun membutuhkan kemampuan engineering. Dalam memasukan atau menghilangkan

noise bisa menggunakan music library, bisa juga dengan browsing, dengan syarat mencantumkan pada credit title.<sup>15</sup>

## 5. Dasar – Dasar dalam Film

### a. Menentukan Ide Cerita

Karya senia apapun haru kuat dalam hal ide, dengan ide yang jelas maka bisa diturunkan dalam bentuk seni visual dan audio yang baik pula. Sebisa mungkin pilihlah ide yang baru atau fresh sehingga bisa memberi warna bagi pemirsa. Perlu di ingat bahwa publik sudah cerdas dan tidak suka hal-hal yang berbau latah atau hanya asal-asalan.

### b. Tentukan Sasaran Penonton

Dengan mengetahui latar belakang pasar yang dituju, produk yang dibuat akan lebih diterima. Sekali salah menentukan pasar yang hendak dituju sudah bisa dipastikan yang terjadi hanya kerugian karena karya tidak bisa dinikmati.

### c. Sinopsis Film

Buat sinopsis sederhana agar bisa membuat seseorang penasaran dan ingin tahu lebih dalam tentang produk yang ditawarkan. Sinopsis kadang dianggap remeh tapi hal ini mampu mendatangkan banyak penonton yang ingin tahu lebih detail tentang film yang ditawarkan.

### d. Skenario

---

<sup>15</sup> Etsa Indra.i, Laelasari Sinematografi(panduan Usaha Mandiri), (Bandung: Yrama Widya, 2011), h.5-7



Apa yang ada didalam film itu berdasar kualitas skenario yang dibuat. Skenario haruslah utuh dalam arti membuat segala sesuatu yang ada dalam unsur cerita. Utuh dalam artian bukan hanya dialog yang muncul tapi juga karakter pemain, ekspresi, latar belakang, setting, dan segala hal yang akan memudahkan sutradara dalam bekerja.<sup>16</sup>

e. Menyiapkan Alat-Alat Teknis

Kegiatan ini akan lebih mudah bila telah ada storyboard. Minimal yang harus ada dalam hal ini adalah kamera, tata lampu, kostum, make up, property, dan tentu saja orang-orang yang bertanggung jawab di balamnya.

f. Tentukan Budget

Tanpa biaya yang layak proses pembuatan film tidak akan maksimal. Jadi perhatikan dengan detail tentang budgeting(Pembiayaan) sehingga dalam proses berjalannya waktu tidak ada kendala yang berarti.

g. Syuting

Proses utama dalam pembuatan film adalah pengambilan gambar.

Hal ini akan maksimal bila didukung orang-orang yang ahli. Satu

---

<sup>16</sup><http://m.kompasiana.com/jokoyugiyanti/dasar-dasar-perfilman-bagi-pemula-yang-harus-diperjatiakn.html> diakses pada tanggal 28 april 2016 pukul 02:25 WIB

bagian dengan bagian lain akan saling terkait dan tergantung jadi kerja sama harus benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

#### h. Editing

Usai pembuatan film, langkah selanjutnya adalah editing atau proses penyatuan gambar dan pengecekan film secara utuh sehingga tidak ada bagian yang terlewatkan.

#### i. Review dan Revisi

Sebelum dilepas ke luar pastikan film telah dilihat dengan seksama sehingga akan diketahui bila ada hal-hal yang masih perlu dikoreksi dan diperbaiki. Bila menemukan ada satu bagian yang ganjil atau tidak sesuai dengan konsep maka ada baiknya dipotong atau diganti dengan bagian yang lebih pas.

#### j. Promosi

Film, karya seni atau yang lain itu akan menjadi uang atau dikenal publik bila dilakukan manajemen promosi yang baik. Film yang dibuat bukan untuk tujuan komersil pun harus memiliki manajemen promosi yang baik sehingga pesan yang hendak disampaikan bisa diterima masyarakat luas. Media promosi yang bisa dipilih antara lain web, blog, facebook, twitter, instagram, path, televisi, radio, poster, koran, dan lain-lain.

#### k. Masukan dalam DVD

Bila karya telah selesai bisa digandakan dalam bentuk DVD atau sejenisnya untuk kemudian dipasarkan dengan melakukan berbagai tahapan sederhana diatas, minimal ide film yang dibuat bisa diterima publik. Kalau ingin hasil yang lebih baik tentu diperlukan kreatifitas mendalam bukan hanya melaksanakan apa yang orang lain lakukan juga.<sup>17</sup>

## 6. Film Sebagai Media Dakwah

Selain dapat memberikan hiburan untuk masyarakat, film juga dapat memberikan media informasi dan edukasi. Oleh karena itu film dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah ketika film dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan Agama.

Film sebagai media komunikasi dakwah perlu memiliki standar untuk bisa disebut sebagai “film bertema religi” yaitu:

- a. Isi ceritanya membawa kepada penyucian Asma Allah dan pengagungan Nya sebagai Rabb yang maha penyayang.
- b. Berusaha meningkatkan citra Islam, atau meluruskan pemahaman orang yang keliru akan Islam.
- c. Gaya tampilan busana sopan yang disesuaikan dengan tema film bernafaskan Agama.

---

<sup>17</sup><http://m.kompasiana.com/jokoyugiyanti/dasar-dasar-perfilman-bagi-pemula-yang-harus-diperjatiakn.html> diakses pada tanggal 28 april 2016 pukul 02:25 WIB

- d. Menggunakan berbagai temuan teknologi, tetapi tidak mengumbar mitos, takhayul, seksual, dan kekerasan
- e. Unsur musikalitas pengiring film turut mendukung terbinanya kepribadian penonton.
- f. Mensosialisasikan makna-makna kehidupan yang baik, adil, dan bijak kepada sesama manusia, serta peduli akan alam.
- g. Dapat menghindarkan hal-hal yang sahun atau lahun(lupa diri).<sup>18</sup>

Film bertema religi dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, dari sisi judulnya. Judul film bertema religi menggunakan simbol keagamaan seperti *Al-Kautsar*, *Ayat Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, dan *Wanita Berkalung Sorban*. Akan tetapi, ada juga yang judulnya tidak menggunakan simbol Agama, seperti, *Bawang Putih Bawang Merah*, dan *Laskar Pelangi*, namun ceritanya memiliki pesan-pesan religius dan moral. *Kedua*, dari sisi bahasa gambar. Film merupakan bahasa gambar sehingga eksploitasi visual menjadi hal utama untuk memanjakan kepuasan penontonnya. Sejak masa kemerdekaan, sutradara-sutradara film religius masih sangat jarang, mungkin hanya itungan jari, seperti Usmar Ismail, Asrul Sani, Deddy Mizwar, Hanung Bramantyo, Chaerul Umam, dan Riri Reza.

Pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk film dan dihantakan melalui layar lebar menarik khalayak untuk mengikutinya. Melalui film, ajaran agama disampaikan secara lebih menarik, tidak membosankan, tidak bersifat retorika

---

<sup>18</sup>Bambang Saiful Ma'arif, Komunikasi Dakwah(Paradigma Untuk Aksi), (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) h.165-166

dan tidak menggurui. Ajaran Agama yang semula dipandang kaku dan baku dikemas secara lebih cair dan lembut oleh sinematografis. Tampak bahwa banyak muslim yang tidak suka pada pengajian atau ceramah keagamaan, dapat menyerap pesan-pesan agama melalui karya sinematografis. Kelompok yang tidak loyal kepada agama, kurang akrab terhadap simbol-simbol keagamaan secara langsung, dapat diganti oleh media film atau sinetrontelevisi.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup>*Ibid*, h.166

### BAB III

#### DESKRIPSI FILM HAFALAN SHALAT DELISA

##### A. Latar Belakang Hafalan Shalat Delisa

Produksi film Starvision telah terbukti meraih sukses dengan film-film yang kaya akan keragaman temanya, kini Starvision membuktikan lagi eksistensinya di dunia perfilman Indonesia dengan film terbarunya yang dilatar belakangi kejadian Tsunami di Aceh tahun 2004. Sebuah film menyentuh yang mengusung tema tentang kehilangan yang menguatkan. Film berjudul *Hafalan Shalat Delisa*. Diangkat dari novel terlaris karya Tere Liye dengan judul yang sama. Novel yang telah menggugah hati jutaan pembaca Tanah Air dan negara-negara lain itulah yang menjadi dasar pemikiran untuk segera memfilmkan novel *Hafalan Shalat Delisa*.

Kisah film *Hafalan Shalat Delisa* berangkat dari keutuhan dan kebahagiaan sebuah keluarga yang terenggut oleh peristiwa Tsunami Aceh, diwakili oleh sosok anak perempuan yang berusia 7 tahun, Delisa yang harus berdamai dengan kehilangan demi kehilangan yang harus dihadapinya. Mengingat Tsunami adalah peristiwa dunia yang besar, perlu pertimbangan matang arah dan pembawaan cerita yang novelnya mengharu biru ini, butuh kehati-hatian dalam penulisan skenarionya. Akhirnya diputuskan untuk tidak menonjolkan kekuatan musibah atau bencana Tsunami semata, tapi kekuatan besar cinta pada keluarga, cinta pada sesama dan cinta pada alam semesta yang dilandasi ikhlas karena Allah SWT, sang Pencipta, itulah esensi film *Hafalan Shalat Delisa*.

Hafalan Shalat Delisa sebagai film dengan kekuatan tema yang besar, membutuhkan proses produksi dengan persiapan yang cukup lama, lebih dari 2 tahun, usaha dan perjuangan yang besar menyertai segenap tim, tetapi semua dilalui penuh keikhlasan, karena keyakinan atas pesan besar dan penting yang hendak disampaikan melalui film ini. Dimulai dari pencarian lokasi shooting dan perencanaan desain produksi ideal, dilanjutkan pencarian pemeran tokoh Delisa, Ummi, Abi dan lain-lainnya membutuhkan proses yang panjang hingga sampai produksi dimulai, Allah SWT seperti menghadirkan komposisi pemain yang sesuai dengan keinginan yang selam ini diperjuangkan. Dengan segala kepolosannya Delisa (Chantiq Schagerl) seakan hadir dengan nyata bersama orang-orang yang dicintainya, bersama emosi kita sebagai penontonnya.

Dalam usaha pencapaian mood visualisasi dibutuhkan penciptaan ruang dengan pilihan lokasi yang mampu mewakili tuntutan imajinasi cerita. Komposisi lokasi 80% outdoor dan 20% indoor, serta pengadegan yang ditunjang dengan sudut dan teknis pengambilan gambar yang maksimal mampu menggambarkan 3 (tiga) fase besar yang menjadi latar film ini, diantaranya:

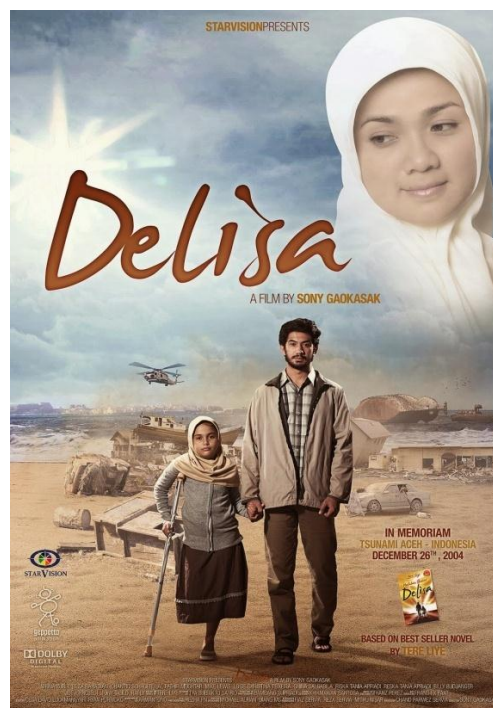
1. Fase keindahan, sebelum datangnya Tsunami
2. Fase kehancuran dan menghanyutkan, saat datang Tsunami
3. Fase yang menguatkan, saat Delisa dan orang-orang di sekitarnya kembali mendapatkan kekuatan Cinta

Film *Hafalan Shalat Delisa* merupakan film karya Sony Gaokasak yang berangkat dari sebuah novel dengan judul yang sama. Novel ini *best seller*- terlaris dari karya



Tere Liye, dan novel ini telah dikenal secara Internasional, mengangkat kisah inspiratif tentang keluarga dalam isu besar Tsunami. Sony Gaokasak yang dibantu Amantono mengadaptasi dan mengembangkan novel tersebut menjadi skenario film yang selanjutnya diproduksi menjadi film yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa*.<sup>42</sup>

## B. Sinopsis Film Hafalan Shalat Delisa



**Gambar. 1**

### Cover Film Hafalan Shalat Delisa

Film ini diangkat dari novel laris karya Tere Liye dengan judul yang sama. Seluruh pengambilan adegan film ini dibuat di Aceh. Film ini pernah di tayangkan dan di pertontonkan secara masal di beberapa pesantren Indonesia yang masing-

---

<sup>42</sup> [http://www.indonesiafilmmcenter.com/tmp\\_file/23544\\_Press\\_kit\\_Hafalan-Shalat-Delisa-Indo.pdf](http://www.indonesiafilmmcenter.com/tmp_file/23544_Press_kit_Hafalan-Shalat-Delisa-Indo.pdf) diakses 31 Maret 2019.

masing tempat disaksikan ratusan orang. Dengan pesan moral megajarkan apa arti bersyukur.

Delisa (Chantiq Schagerl), sebagaimana gadis kecil kebanyakan yang periang, tinggal di Lhok Nga, sebuah desa kecil yang berada di tepi pantai Aceh dan mempunyai hidup yang indah. Sebagai anak bungsu dari keluarga Abi Usman (Reza Rahadian), ayahnya bertugas di sebuah kapal tanker perusahaan minyak internasional. Delisa sangat dekat dengan ibunya yang dia panggil Ummi (Nirina Zubir), serta ketiga kakaknya yaitu Fatimah (Ghina Salsabila) dan si kembar Aisyah (Reska Tania Apriadi) dan Zahra (Riska Tania Apriadi). Pada 26 Desember 2004, Delisa bersama Ummi sedang bersiap menuju ujian praktik shalat ketika tiba-tiba terjadi gempa. Gempa yang cukup membuat ibu dan kakak-kakak Delisa ketakutan. Tiba-tiba tsunami menghantam, menggulung desa kecil mereka, menggulung sekolah mereka, dan menggulung tubuh kecil Delisa serta ratusan ribu lainnya di Aceh serta berbagai pelosok pantai di Asia Tenggara.

Delisa berhasil diselamatkan Smith (Mike Lewis), seorang prajurit Angkatan Darat AS, setelah berhari-hari pingsan di cadas bukit. Sayangnya luka parah membuat kaki kanan Delisa harus diamputasi. Penderitaan Delisa menarik iba banyak orang. Smith sempat ingin mengadopsi Delisa bila dia sebatang kara, tetapi Abi Usman berhasil menemukan Delisa. Delisa bahagia berkumpul lagi dengan ayahnya, walaupun sedih mendengar kabar ketiga kakaknya telah pergi ke surga, dan Ummi belum ketahuan ada di mana.

Delisa bangkit, di tengah rasa sedih akibat kehilangan, di tengah rasa putus asa yang mendera Abi Usman dan juga orang-orang Aceh lainnya, Delisa telah menjadi malaikat kecil yang membagikan tawa di setiap kehadirannya. Walaupun terasa berat, Delisa telah mengajarkan bagaimana kesedihan bisa menjadi kekuatan untuk tetap bertahan. Walau air mata rasanya tak ingin berhenti mengalir, tetapi Delisa mencoba memahami apa itu ikhlas, mengerjakan sesuatu tanpa mengharap balasan.<sup>43</sup>

### **C. Pemeran dan Crew Film Hafalan Shalat Delisa**

Pemeran adalah actor (pria) dan aktris (wanita) yang tampil didepan kamera atau mengisi suara suatu film, atau yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi, atau film. Biasanya, pemeran adalah orang yang dididik atau dilatih secara khusus untuk melakukan sandiwara melalui suatu kursus atau sekolah, atau berpura-pura untuk menjadi seorang tokoh, sehingga tampak seperti tokoh sungguhan.

Crew atau tim produksi adalah sekelompok orang yang dipekerjakan perusahaan produksi untuk membuat sebuah film. Crew terpisah dari pemeran dan produser, produser adalah orang-orang yang memegang sebagian perusahaan film atau hak properti intelektual film. Crew film terbagi menjadi beberapa sektor, masing-masing berkecimpung dalam aspek produksi tertentu.

---

<sup>43</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/hafalan\\_shalat\\_delisa.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/hafalan_shalat_delisa.html) diakses pada 31 Maret 2019.

Berikut adalah pemeran dalam Film Hafalan Shalat Delisa yang mendukung, dan berpartisipasi dalam pembuatan film yang disutradarai oleh Sony Gaokasak, yaitu:

1. Chantiq Schagerl sebagai Delisa
2. Nirina Zubir sebagai Ummi Salamah
3. Reza Rahadian sebagai Abi Usman
4. Al Fathir Muchtar sebagai Ustad Rahman
5. Mike Lewis sebagai Prajurit Smith
6. Loide Christina Teixeira sebagai Suster Sophie
7. Ghina Salsabila sebagai Fatimah
8. Riska Tania Apriadi sebagai Zahra
9. Reska Tania Apriadi sebagai Aisyah
10. Billy Budjanger sebagai Teuku Dien
11. Joe P Project sebagai Koh Acan
12. Gentar Vyandra Agasta sebagai Umam
13. Mardianti Diandra Putri sebagai Tiur
14. Lutfiyyah Tiurana Putri sebagai Ummi Tiur
15. Tevi Oktaviani sebagai Ummi Umam
16. Astria Prawitashari sajo sebagai Kak Nur

Dan berikut adalah crew atau tim produksi dibalik layar Film Hafalan Shalat Delisa yang turut serta dalam proses produksi, adalah:

1. Sutradara: Soni Gaokasak
2. Penata skrip : Armantono
3. Cerita : Tere Liye
4. Produser : Chand Parwez Servia

5. Produser Eksekutif : Fiaz Servia, Reza Servia, Mithu Nisar
6. Penata Kamera : Bambang Supriadi
7. Penata Rias : Hanz Perez
8. Penata Busana : Hanz Perez
9. Penata Artistik : Frans Paat
10. Penata Suara : Khikmawan Santosa
11. Penata musik : Tya Subiyakto
12. Penata Gambar : Cesa David Luckmansyah, Ryan Purwoko  
Production House
13. Produksi: PT Kharisma Starvision Plus<sup>44</sup>

#### **D. Karakter Tokoh Dalam Film *Hafalan Shalat Delisa***

##### **1. Chantiq Schagerl sebagai Delisa**



**Gambar. 2**

##### **Pemeran Delisa**

Cantiq Scagerl adalah seorang aktris dan penyanyi Indonesia lahir di Austria, 4 Oktober 2003, Ia berdarah Austria dari ayahnya, dan ibunya berdarah Indonesia. Dalam film ini ia berperan sebagai Delisa yang memiliki sifat Pemalas,manja,baik,dan suka memberi. Delisa mempunyai sifat tersebut karena Delisa memang seorang anak Bungsu, tidak heran kalau seandainya dia agak

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Film *Hafalan Shalat Delisa*.

pemalas. Namun, di samping sifat malasnya itu, Delisa juga mempunyai sifat terpuji yaitu baik serta suka memberi.

## **2. Nirina Zubir sebagai Ummi Salamah**

Nirina Zubir lahir di Tananarive, Madagaskar, 12 Maret 1980 adalah seorang pembawa acara dan aktris asal Indonesia. Dalam film ini ia berperan sebagai Ummi Salamah yang memiliki sifat Baik, sabar, dan bijaksana.



**Gambar. 3**

### **Pemeran Umami Salamah**

Seorang Ibu seperti Umami Salamah merupakan seorang ibu yang sangat baik, serta bijaksana dalam kehidupan berkeluarganya. Salah satu contoh adanya sifat bijaksana tersebut adalah saat melakukan sholat wajib berjamaah bersama ke-4 anak tercintanya.

### 3. Reza Rahadian sebagai Abi Usman



**Gambar. 4**  
**Pemeran Abi Usman**

Reza Rahadian Matulesy atau yang kerap di sapa Reza Rahadian lahir di Bogor, 5 Maret 1987. Dalam film ini ia berperan sebagai Abi Usman yang Memiliki sifat Baik dan sabar.

### 4. Al Fathir Muchtar sebagai Ustad Rahman





### **Gambar. 6**

#### **Pemeran Ust.Rahman**

Al Fathir Muchtar (lahir di Jakarta, Indonesia, 23 Desember 1979) adalah pemain film dan bintang sinetron Indonesia. Fathir adalah adik dari aktor Bucek Depp. Dalam film ini ia berperan sebagai Ustadz Rahman yang memiliki sifat Tawakkal, sabar, pengertian, dan baik hati.

### **5. Mike Lewis sebagai Prajurit Smith**

Mike Lewis (lahir di Tokyo, 22 Oktober 1981) adalah seorang model dan bintang film serta pemain sinetron berkebangsaan Kanada. Dalam film ini ia berperan sebagai Prajurit Smith yang memiliki sifat Baik, penyayang dan suka menolong.



### **Gambar. 6**

#### **Pemeran Prajurit Smith**

**6. Loide Christina Teixeira sebagai Suster Sophie**



**Gambar. 7 Pemeran Sophie**

Baik dan penyayang serta pengertian .

**7. Ghina Salsabila sebagai Fatimah**



**Gambar. 8**

**Pemeran Fatimah**

Ghina Salsabila (lahir di Bandung, 23 Maret 1997) merupakan aktris dan koki berkebangsaan Indonesia. Dalam film ini ia berperan sebagai Fatimah yang memiliki sifat Baik, perhatian. Fatimah, merupakan seorang kakak dari ketiga adiknya. Fatimah mempunyai sifat yang terpuji, yaitu baik serta perhatian kepada adik-adiknya.

#### **8. Riska Tania Apriadi sebagai Zahra**

Pendiam dan baik.

#### **9. Reska Tania Apriadi sebagai Aisyah**

Usil, iri hati, dan baik.

#### **10. Joe P Project sebagai Koh Acan**

Baik, suka menolong dan suka memberi.

#### **11. Gentar Vyandra Agasta sebagai Umam**

Jahil, Usil, Nakal, dan pemurung.

#### **12. Mardianti Diandra Putri sebagai Tiur**

Baik, dan Pengertian.

### **E. Profil Sony Gaokasak dan Tere Liye**

#### **1. Sony Gaokasak**

Sony Gaokasak (lahir di Sumatera Barat, 6 Agustus 1972; umur 45 tahun) adalah seorang sutradara dan penulis skenario berkebangsaan Indonesia.



**Gambar. 9**

### **Sutradara Film Hafalan Shalat Delisa**

Di awal kariernya ia menyutradarai banyak film televisi (FTV) dari rumah produksi Starvision. Sebagai sutradara film, karya-karyanya dikenal luas melalui film-film layar lebar populer seperti *Hafalan Shalat Delisa* (2011) dan *Bidadari-Bidadari Surga* (2012). Debut sony gaokasak dalam dunia perfilman juga sudah memiliki jam terbang yang sangat banyak dan panjang, yaitu:

#### **1. Sebagai Penulis Skenario**

- a. Tentang Cinta (2007)
- b. Bidadari-Bidadari Surga (2012)

#### **2. Sebagai Sutradara**

- a. Tentang Cinta (2007)
- b. Hafalan Shalat Delisa (2011)
- c. Bidadari-Bidadari Surga (2012)

- d. This Is Cinta (2015)
- e. Surga di Telapak Kaki Ibu (2016)

### 3. Sinetron

- a. Luv - RCTI (2000-2004)
- b. Heart Series 2 - SCTV (2013)
- c. Bidadari-Bidadari Surga - SCTV (2013)
- d. Candra Kirana - SCTV (2016)
- e. Siapa Suruh Datang Jakarta - episode 1-2 SCTV (2016)

Sony gaokasak juga telah mensutradarai puluhan judul FTV yang tayang ditelvisi Indonesia.<sup>45</sup>

### 2. Tere Liye



**Gambar. 10**

**Penulis Novel Hafalan Shalat Delisa**

---

<sup>45</sup> [https://id.m.wikipedia.org/Sony\\_Gaokasak.com](https://id.m.wikipedia.org/Sony_Gaokasak.com). diakses pada 31 Maret 2019.

Tere Liye (lahir di Lahat, Indonesia, 21 Mei 1979; umur 40 tahun), dikenal sebagai penulis novel. Beberapa karyanya yang pernah diangkat ke layar kaca yaitu *Hafalan Shalat Delisa* dan *Moga Bunda Disayang Allah*. Meskipun dia bisa meraih keberhasilan dalam dunia literasi Indonesia, kegiatan menulis cerita sekadar menjadi hobi karena sehari-hari ia masih bekerja kantoran sebagai akuntan. Tere Liye menyelesaikan pendidikan sekolah dasar dan menengahnya di SDN 2 Kikim Timur dan SMPN 2 Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan. Lalu melanjutkan sekolahnya ke SMAN 9 Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Setelah lulus, ia meneruskan studinya ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Kegiatannya setelah selesai kuliah banyak diisi dengan menulis buku-buku fiksi.<sup>46</sup>

## **F. Pesan Dakwah dalam Film Hafalan Shalat Delisa**

Film *Hafalan Shalat Delisa* merupakan sebuah film drama Religi yang syarat akan makna. Dalam film ini juga terdapat pesan dakwah yang tergambar secara tersirat. Dalam penelitian terlihat bagaimana pesan dakwah direpresentasikan dalam film *Hafalan Shalat Delisa*. Pesan Dakwah tersebut dapat terlihat dalam berbagai dialog dalam film tersebut, yang dikategorikan dalam 3 aspek yaitu Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.

### **1. Pesan Akidah**

Pada scene 13 menggambarkan bahwa pada waktu itu terjadi gempa kecil yang membuat takut Delisa dan Ummi ketika ingin mengambil kalungnya.

---

<sup>46</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Tere\\_Liye\\_\(penulis\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis)) diakses pada 31 Maret 2019.

Umi:Astagfirullah hal adzim, Delisa: (dengan wajah cemas dan memeluk Delisa) Umi,,, umi,,, (umi menyuruh Delisa keluar terlebih dahulu tetapi Delisa tidak mau) Umi: keluar nak, (sambil membentak tetapi Delisa tetap ingin bersama dengan uminya) Delisa: tidak mau umi, ayo umi (akhirnya mereka keluar dari rumahnya bersama sama).

Pada *scene* 35 menggambarkan bahwa Delisa dan Abinya tetap menziarahi makam saudara-saudara Delisa yang telah meninggal karena Tsunami.

Delisa bertanya kepada Abinya Delisa: Abi, yang mana kuburan Kak Fatimah, Kak Aisyah, dan Kak Zahra? Abi menjawab: Mereka semua dikubur disini. Kak Fatimah, Kak Zahra, dan Kak Aisyah. Tiur.. Delisa: Bearti sekarang mereka tidak kesepian ya Abi, justru sekarang Delisa yang kesepian, hanya bersama Abi saja..

## 2. Pesan Syariah

Pesan syari'ah yang terkandung dalam film *Hafalan Shalat Delisa* tergambar secara eksplisit pada beberapa *scene*, esensi dari pesan syari'ah dalam film ini terkait pada bidang ibadah dan pendidikan. Diantaranya:

Pada *scene* 1 dan 2 menggambarkan bahwa waktu akan melaksanakan shalat subuh Delisa susah bangun. Dan ketika semua keluarga susah berkumpul di ruang shalat Delisa juga tetap belum datang.

Aisyah: Delisa, bangun... Delisa, bangun... sudah subuh... Umi!!!, umi, Delisa tak mau bangun.. Fatimah masuk ke kamar Delisa karena mendengar Aisyah membangunkan Delisa dengan berteriak-teriak dan Fatimah pun ikut membangunkan Delisa. Fatimah: Aisyah, tak bisa bangunkan Delisa dengan tidak berteriak-teriak. Aisyah: Kak Fatimah kayak tidak tau Delisa saja, speaker munasyah ditaruh dikupingnya juga nggak bisa bangun. Fatimah: Suara kamu itu yang melebihi speaker munasyah tau? datang juga Zahra ke kamar Delisa karena mendengar kakak-kakanya bertengkar saat membangunkan Delisa, tetapi Delisa malah tidak mau bangun. Zahra: Ha.. tiap pagi selalu ribut begini... huh. Fatimah: Delisa, ayo bangun sudah subuh. Delisa: Delisa



masih tidur kak. Fatimah: Tidur kok bisa ngomong, ya sudah kakak hitung sampe tiga ya.. tapi kalau tidak mau bangun kakak gelitikin. Aisyah: Iya kak, gelitikin saja. Fatimah, Zahra dan Aisyah: 1,2,3,... Hahaha Delisa: Kak Aisyah dan kak Fatimah jahat deh membangunkan Delisa maksa.

Pada *scene* 6 menggambarkan bahwa Delisa sedang menghafalkan

bacaan shalatnya untuk mengikuti ujian di sekolahnya.

Delisa bermain ayunan sambil menghafal bacaan shalatnya. Delisa: Allahhu akbar, kabiraa wal hamdu lillaahi katsiiraa wasubhaanallaahi bukratan wa ashiilaa. Inna shalaathi wanusukii wama.. Umi: Lihat adik kamu (sambil memperlihatkan kalungnya) Fatimah: (sambil memegang kalungnya) wah indah sekali umi. Umi: Pilih sendiri dia.. Aisyah: Macet!!! Fatimah: Aisyah. Delisa: Inna shalaatii wanusuki wamamaatii wamahyaaya. Aisyah: Kebalik nggak mungkin mati dulu baru yahya, makanya kalo menghafal harus juga diingat artinya jangan Cuma dihafal. Delisa: wanusukii wamahyaaya wamamaatii, ye.. Delisa bisa terimakasih ya kak. Telefon rumah berbunyi, Delisa, Zahra dan Fatimah berlarian ke arah telefon kecuali Aisyah yang masih diam duduk dan dipanggil umi. Delisa: Abi.. Zahra: Abi.. Umi: Aisyah, sini nak.

### 3. Pesan Akhlak

Berkaitan dengan pesan akhlak tergambar dalam beberapa scene, diantaranya:

Pada *scene* 3 dan 5 menggambarkan keluarga Delisa yang mengajarkan kepada Delisa sebelum melakukan sesuatu berdo'a terlebih dahulu.

Sebelum melaksanakan Shalat Subuh berjama'ah Delisa bertanya kepada Uminya: "Umi, Umi kenapa Delisa susah bangun?". Umi menjawab: "hemm... mungkin Delisa lupa berdo'a sebelum tidur" Delisa: "sudah kok umi, Delisa tidak pernah lupa". Umi: "coba apa bacaanya?". Delisa: "Delisa bilang, Ya Allah Delisa mau bobo di jaga

ya”. Aisyah: “bener kan Umi Delisa paling malas disuruh menghafal do’a”. Delisa: “kata Ustad Rahman kalau belum bisa boleh kok pake bahasa Indonesia, iya kan Umi”. Umi: “iya, tapi kan berbeda”.

Pada *scene* 6 menggambarkan kepedulian kepada sesama manusia.

Umam dan teman-temanya bermain bola, ketika umam menendang bola, bola tersebut terkena kepala Tiur dan Tiur terjatuh karena kehilangan konsentrasi saat naik sepeda. Umam dan teman-temanya tidak menolong Tiur yang jatuh, tetapi malah menertawakan Tiur. Tiur: “Umam nakal”. Umam: “eh Tiur, cepat kau ambil bolanya”. Tiur: “tak mau”. Umam: “ambil cepat”. Tiur: “tidak”. Tiur: “ambil!! Cepat ambil”.

Pada *scene* 39 menggambarkan bahwa setiap umat ketika diberi cobaan dari Sang Pencipta harus sabar.

Pada *scene* ini tergambar ketika Abi Usman sampai di tempat penampungan bencana dan pada saat itu juga bertemu dengan Abinya Uman dan koh Acan yang menceritakan tentang keberadaan keluarganya. Ketika koh Acan dan Abinya Umam bercerita bahwa ketiga anaknya Fatimah, Aisyah, dan Zahra telah meninggal dan dikebumikan Abi masih tetap tegar dan mencoba menerima kenyataan dengan ikhlas walaupun Delisa dan Uminya belum diketahui keberadaanya.

Pada *scene* 17 dan 18 menggambarkan Ustad Rahman sedang mengajarkan tentang kekhusyukan kita pada waktu beribadah kepada murid-muridnya di aula rumah Ustad Rahman yang biasa digunakan untuk mengaji sore.

Ustad Rahman: ”pernah ada sahabat Rasul, saking khusyu’ nya Shalat ada kalajengking besar mencapit punggungnya dan Dia tidak merasakan sakit sama sekali”. Delisa: “(sambil mempraktekan) seperti ini Ustad?”. Ustad Rahman: “iya seperti itu”. Delisa: “tapi, kenapa Dia tidak merasakan sakit padahal kalo digigit kalajengking kan bisa bengkak”. Ustad Rahman: “karena Dia shalatnya khusyu’, pikirannya satu”. Delisa: “pikiran satu itu apa sih Ustad?”. Ustad Rahman: “begini, misalnya Delis bermain bola. Suka kan bermain bola?”.

Delisa: "suka". Ustad Rahman: "he.. fikiran Delisa itu Cuma satu menendang bola, jadi walaupun misalnya Delisa '*audzubillah mindzalik*' kesleo Delisa terus bermain bola, walaupun hujan Delisa terus bermain bola, walaupun Delisa di panggil Umi Delisa terus bermain bola karena apa? Karena Delisa fikirannya satu. Apa? Bermain bola". Teman-temanya tertawa terbahak-bahak. Ustad Rahman: "jadi, kalian semua shalatnya harus khusyu', walaupun banyak gangguan disekitarnya kalian shalatnya jangan bergerak. Nah.. siapa diantara kalian yang suka mengganggu temanya shalat" anak-anak : "Umam!!!".

Pada *scene* 48 menggambarkan bahwa sikap kepedulian sesama

muslim itu penting.

Walaupun Delisa sedih karena terkena musibah dan kehilangan tetapi Delisa masih bisa menghibur orang yang sama-sama kehilangan sanak saudaranya karena bencana Tsunami.

Pada *scene* 61 menggambarkan bahwa bertaubat merupakan sikap yang baik, karena Allah pasti akan menunjukkan jalan buat Umat yang bertaubat.

Pada *scene* ini digambarkan ketika Umam bertobat "Umam minta maaf, Umam mengaku salah telah mengambil bukunya kak Tiro, Umam juga telah mengambil uang belanja Umi". Selang beberapa hari uminya Umam ditemukan padahal sebelumnya Uminya hilang nggak tau dimana dan tidak ada kabar tentang Uminya.

Pada *scene* 67, 68, 69, dan 71 menggambarkan bahwa setiap kita melakukan sesuatu harus ikhlas, jangan mengharapkan imbalan atau hadiah apapun.

Delisa: "Ustad Rahman, kenapa ya Delisa susah sekali melakukannya?". Ustad Rahman: "susah apanya?". Delisa: "pokoknya Delisa susah sekali melakukannya". Ustad Rahman: "orang yang susah melakukan sesuatu itu karena hatinya tak ikhlas". Delisa: "tidak ikhlas

bagaimana Ustad?”. Ustad Rahman: “tidak ikhlas itu artinya dia melakukan sesuatu bukan karena Allah dia hanya mengharapkan hadiah, bagaiman dengan hafalan bacaan shalatnya, besok kan praktek ujian shalat. Delisa, kalau kamu ikhlas Ustad yakin kamu pasti bias melakukannya dengan mudah”. Delisa bermimpi bertemu dengan uminya yang hilang dan belum ditemukan. Di dalam mimpi itu Delisa dan umi bercakap Delisa:”Umi, umi mau pergi?”. Umi: ” bagaiman dengan bacaan shalat kamu sayang? Delisa, delisa harus selesaikan hafalan bacaan shalatnya ya janji sama umi. Kalung ini akan tetap jadi hadiah Delisa dari Umi (sambil memperlihatkan kalungnya)”. Delisa: “Delisa tidak ingin kalung umi, Delisa hanyaingin shalat dengan baik”. Umi:”kamu pasti akan mendapatkan”. Delisa: “Delisa hanya ingin mendo’akan kak Fatimah, kak Aisyah, kak Zahra, dan juga mendo’akan Umi”. Umi: “suatu ketika nanti, kita pasti akan bersama lagi sayang”. Tiba-tiba Delisa terbangun dan mimpi bertemu dengan uminya pun selesai. Abi: “Delisa, kok belum siap? Ini kan ada praktek ujian shalat?” Delisa: “maaf Abi, Delisa ketiduran”. Abi: “ketiduran, ya sudah siap-siap ya abi tunggu”. Setelah selesai siap-siap Delisa menghampiri Abi yang sudah menunggu dihalaman rumah. Abi: “Delisa, nanti kalau hafal bacaan shalatnya abi ada hadiah kayak umi”. Delisa: “tidak Abi, delisa tidak ingin apa-apa”. Abi: “kenapa?”. Delisa: “Abi, Delisa hanya ingin selesaikan dengan baik. Jadi, Delisa bisa mendo’akan Umi, kak Ftimah, kak Aisyah, dan kak Zahra, keluarga Tiur, kaka-kakaknya Umam, dan yang lain”. Abi mencium Delisa dan berangkat menuju tempat praktek halan bacaan Shalat, saat Delisa mempraktekan hafalan shalatnya dengan khusyu’ tiba-tiba dalam ingatan Delisa ditemukan jenazah Umi yang sudah beberapa hari belum ditemukan. Karena Delisa menghafal bacaan shalatnya dengan ikhlas maka Allah juga memberi petunjuk buat Delisa menemukan Uminya. Delisa: “Abi, kita cari tempat yang lain saja ya? Delisa tidak suka pantai”. Abi: “kenapa?”. Delisa: “karena pantai sudah membawa Umi pergi”. Abi: “yang bawa Umi pergi bukan pantai. Itu cobaan supaya kita naik kelas. Supaya kita lebih kuat dari sekarang”. Delisa: “Abi, kata Ustad Rahman Delisa harus ikhlas supaya Umi, kak Fatiah, kak Aisyah, dan kak Zahra tenang di Syurga”. Abi: “jadi sekarang sudah ikhlas?”. Delisa: “Delisa sudah ikhlas Abi, walaupun Delisa suka kangen sama Umi”. Delisa dan Abi berpelukan sambil mencium Delisa. Delisa dan abi pun menyakikan lagu yang dulu pernah diajarkan Umi jika kangen sama Umi, Delisa disuruh menyayikanya: *Lembut ku kenang kasihmu Ibu, di dalam hati kini kenandung pindu. Kau tabur kasih seumur massa, bergetar syahdu oh didalam hatiku. Sembilan bulan, dalam rahimmu, bersusah payah oh Ibu jaga diriku. Sulit dan lelah, tak kau hiraukan, demi*

*diriku oh Ibu buah hatimu. Jaga ku takut, berbalas jasamu hanyalah do'a disetiap waktu.*

*Oh Ibu tak henti ku harapkan do'amu... Oh Ibu tak henti ku harapkan do'amu... Mengalir disetiap nafasku... Mengalir disetiap nafasku...Oh... ibu... ibu... uuuuuuuuuuuu Ya Allah Ya Tuhan, ampunilah dosaku,dosa Ibuku, sayangilah Dia seperti Dia menyayangiku....*



## BAB IV

### ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM HAFALAN SHALAT

#### DELISA KARYA SONY GAOKASAK

Film pada umumnya mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan analisis semiotika pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui film Hafalan Shalat Delisa untuk memahami makna pesan dakwah dalam film sederhana yang dilihat dari aspek Aqidah, Syariat, dan Akhlak.

#### A. Aspek Aqidah

##### 1. Pesan Aqidah Iman Terhadap Takdir

Pada scene 13 menggambarkan bahwa pada waktu itu terjadi gempa kecil yang membuat takut Delisa dan Ummi ketika ingin mengambil kalungnya.

##### a. Tahap Denotatif

Terlihat pada gambar bahwa ketika Umi dan Delisa akan mengambil kalung Delisa yang berada didalam rumah tiba-tiba terjadi gempa, yang membuat takut Delisa dan Umi. Delisa benar-benar takut waktu itu, Delisa disuruh keluar rumah oleh uminya namun Delisa tidak mau. Akhirnya delisa keluar bersama uminya.

b. Tahap Konotatif

Terlihat pada gambar bahwa ketika Umi dan Delisa akan mengambil kalung Delisa yang berada didalam rumah tiba-tiba terjadi gempa, yang membuat takut Delisa dan Uminya. Dalam adegan ini dimaknai konotatif karena pada saat terjadi gempa umi mengucapkan *astagfirullah hal 'adzim*. Dari ucapan tersebut dapat dimaknai bahwa umi Delisa percaya pada takdir Allah, takdir akan terjadinya gempa pada hari itu.

**B. Aspek syariah**

**1. Pesan Ibadah**

Pada scene 1 dan 2 menggambarkan bahwa waktu akan melaksanakan shalat subuh Delisa susah bangun. Dan ketika semua keluarga susah berkumpul diruang shalat Delisa juga tetap belum datang.

a. Tahap Denotatif

Dalam gambar ini terlihat Aisyah sedang membangunkan Delisa untuk melaksanakan shalat subuh bersama. Delisa susah dibangunkan oleh Aisyah, Fatimah masuk ke kamar Delisa karena mendengar teriakan Aisyah ketika membangunkan Delisa. Mereka bertengkar karena Delisa sulit dibangunkan, Zahra datang menyusul kakak kakaknya. Akhirnya Delisa bangun dan sholat berjama'ah bersama umi dan kakak-kakaknya. Dimaknai secara denotatif bahwa aktifitas yang Aisyah, Fatimah, Zahra, Delisa dan uminya merupakan sebuah



aktifitas yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim yaitu melaksanakan shalat.

b. Tahap Konotatif

Terlihat pada gambar Aisyah, Fatimah dan Zahra berusaha membangunkan Delisa untuk melaksanakan sholat bersama. Delisa bertanya kepada uminya kenapa Delisa susah dibangunkan, kemudian uminya menjawab kalau Delisa lupa berdoa sebelum tidur. Delisa bilang kalau Delisa tidak pernah lupa berdoa sebelum tidur. Sholat berjamaah dilaksanakan yang diimami oleh uminya Delisa. Umi Delisa mengawali shalat dengan bacaan takbiratul ikhram "Allahuakbar". Dalam adegan ini dimaknai konotatif bahwa dalam mengawali shalat yaitu dengan bacaan takbiratul ikhram, bacaan setelah niat shalat

## 2. Pesan Pendidikan

Pada scene 3 dan 5 menggambarkan keluarga Delisa yang mengajarkan kepada Delisa sebelum melakukan sesuatu berdoa terlebih dahulu.

a. Tahap Denotatif

Terlihat pada gambar Delisa sedang berbicara kepada Umi Delisa sewaktu akan melaksanakan Shalat subuh berjamaah dengan ketiga kakaknya. Delisa bertanya kepada Umi Delisa kenapa Delisa susah bangun padahal sebelum tidur Delisa tidak lupa berdoa walaupun belum hafal kalau menggunakan Bahasa Arab, Delisa tetap berdoa menggunakan bahasa

Indonesia. Janji Allah "Berdo'alah kepada Ku niscaya akan Aku kabulkan". Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa barang siapa meminta atau memohon kepada Allah maka akan dikabulkan oleh Nya.

b. Tahap konotatif

Terlihat pada gambar Delisa sedang berbicara kepada Uminya sewaktu akan melaksanakan Shalat subuh berjamaah dengan ketiga kakaknya. Delisa bertanya kepada Uminya kenapa delisa susah bangun padahal sebelum tidur Delisa tidak lupa berdo'a walaupun belum hafal kalau menggunakan Bahasa Arab, Delisa tetap berdo'a menggunakan bahasa Indonesia. Dalam adegan ini dimaknai konotatif bahwa dalam berdo'a kepada Allah memang dibolehkan menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi menurut penulis lebih afdal (baik) nya bila menggunakan Bahasa Arab. Karena kita umat muslim disuruh berpedoman kepada Al-qur'an dan Al-hadist.

### C. Pesan Akhlak

1. Pada scene 6 menggambarkan kepedulian kepada sesama manusia.

a. Tahap Denotatif

Terlihat pada gambar Tiur yang sedang bermain sepedaterkena bola saat Umam menendang bolanya ke arah gawang,tetapi ternyata meleset dan terkena kepala Tiur. Tiur terjatuh,karena kehilangan konsentrasinya saat bersepeda, dan seketikaitu pula terjatuh. Saat Tiur terjatuh tidak ada anak

yang menolongnya tetapi malah menertawakannya. Disini tidak ditunjukkan sikap kepedulian dan tolong-menolong sesama muslim.

b. Tahap Konotatif

Terlihat pada gambar Tiur yang sedang bermain sepeda terkena bola saat Umam menendang bolanya ke arah gawang, tetapi ternyata meleset dan terkena kepala Tiur. Tiur terjatuh, karena kehilangan konsentrasinya saat bersepeda, dan seketika itu pula terjatuh. Saat Tiur terjatuh tidak ada anak yang menolongnya tetapi malah menertawakannya. Disini tidak ditunjukkan sikap kepedulian dan tolong-menolong sesama muslim. Dalam adegan ini dimaknai konotatif bahwa apa yang dilakukan teman-temannya Tiur itu termasuk dalam sifat akhlak yang buruk, karena didalam Islam diajarkan setiap muslim harus saling tolong-menolong atau Solidaritas. Solidaritas adalah karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Status manusia sebagai makhluk sosial merupakan cerminan yang harus dibuktikan dalam kehidupan setiap hari. Dalam Islam disebutkan bertolong menolonglah dalam kebaikan dan janganlah kamu bertolong menolong dalam hal kejelekan. Hal ini memberikan gambaran yang jelas terhadap sikap solidaritas atau saling membantu antar sesama. Manusia sendiri diciptakan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup dengan sendiri melainkan membutuhkan orang lain, inilah substansi dari solidaritas yang sebenarnya.

2. Pada scene 12 menggambarkan sesama saudara tidak boleh pamer dan iri hati sama barang yang bukan milik kita.

- a. Tahap Denotatif

Dalam scene ini terlihat Delisa memamerkan kalung yang baru saja dibelinya di toko Koh Acan bersama Umi, kalung itu untuk hadiah praktek Hafalan Bacaan Shalat Delisa kalau lulus. Kebiasaan itu sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga Umi jika anak-anaknya lulus ujian praktek shalat diberi kalung. Ternyata kalung yang dipilih Delisa itu lebih bagus dari kalung yang dulu diterima Aisyah, tanpa diketahui oleh Umi ternyata Aisyah Iri terhadap kalung Delisa. Saat Abinya telepon, Kak Fatimah, Kak Zahra dan Delisa langsung berlarian untuk mengangkat telepon dari Abinya yang telah lama pergi meninggalkan keluarga untuk kerja, tetapi Aisyah tetap saja diam di dekat pintu sambil mendengarkan pembicaraan saudaranya telepon, Umi yang dari tadi mengamati Aisyah ingin tahu sebenarnya ada apa, saat ingin ditanyai Aisyah lari menuju jendela kamarnya dan menangis. Umi mengejarnya dan bertanya “kamu kenapa kok menangis”, Aisyah menjawab “Aisyah sebel Delisa dapat hadiah kalung dan lebih bagus dari punya Aisyah”. Umi langsung menasehatinya kalau kita tidak boleh iri kepada saudara kita dan barang yang bukan milik kita.

b. Tahap Konotatif

Dalam *scene* ini terlihat Delisa memamerkan kalung yang baru saja dibelinya di toko Koh Acan bersama Umi, kalung itu untuk hadiah praktek Hafalan Bacaan Shalat Delisa kalau lulus. Kebiasaan itu sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga Umi jika anak-anaknya lulus ujian praktek shalat diberi kalung. Ternyata kalung yang dipilih Delisa itu lebih bagus dari kalung yang dulu diterima Aisyah, tanpa diketahui oleh Umi ternyata Aisyah iri terhadap kalung Delisa. Saat Abinya telepon, Kak Fatimah, Kak Zahra dan Delisa langsung berlarian untuk mengangkat telepon dari Abinya yang telah lama pergi meninggalkan keluarga untuk kerja, tetapi Aisyah tetap saja diam di dekat pintu sambil mendengarkan pembicaraan saudaranya telepon, Umi yang dari tadi mengamati Aisyah ingin tahu sebenarnya ada apa, saat ingin ditanyai Aisyah lari menuju jendela kamarnya dan menangis. Umi mengejarnya dan bertanya “kamu kenapa kok menangis”, Aisyah menjawab “Aisyah sebel Delisa dapat hadiah kalung dan lebih bagus dari punya Aisyah”. Umi langsung menasehatinya kalau kita tidak boleh iri kepada saudara kita dan barang yang bukan milik kita. Adegan ini dimaknai secara konotatif karena perbuatan yang dilakukan Aisyah itu tidak mencerminkan saudara yang baik, dalam hal ini iri hati termasuk dalam akhlak yang buruk, karena sifat iri hati

apabila sudah masuk didalam hati kita maka hilanglah rasa sayang dan tali persaudaraan.

3. Pada *scene* 17 dan 18 menggambarkan Ustad Rahman sedang mengajarkan tentang kekhusyukan kita pada waktu beribadah kepada murid-muridnya di aula rumah Ustad Rahman yang biasa digunakan untuk mengaji sore.

- a. Tahap Denotatif

Adegan ini dimaknai denotatif tentang adanya kesabaran yang dilakukan seorang guru kepada murid-muridnya dalam proses belajar mengajar atau yang disebut dengan istilah ngaji. Dalam hal ini, Ustad Rahman menerangkan bahwa melaksanakan shalat itu harus secara khusyu' sesuai dengan ajaran Rasul, melaksanakan shalat dengan pikiran yang satu yaitu fokus kita sedang menjalankan perintah Allah tanpa memikirkan yang lain.

- b. Tahap Konotatif

Pada *seane* ini, proses yang diajarkan oleh Ustad Rahman dimaknai secara konotatif. Mengaji sama halnya dengan belajar (menuntut ilmu), dalam ajaran agama Islam menuntut atau mencari ilmu itu sangat dianjurkan.

- a. Pada *scene* 39 menggambarkan bahwa setiap umat ketika diberi cobaan dari Sang Pencipta harus sabar.

b. Tahap Denotatif

Pada scene ini di gambarkan bahwa ayah Delisa AbiUsman saat mencari keluarganya yang terkena musibah tsunami bertemu dengan Abi Umam dan Koh Acan, mereka menceritakan bahwa ketiga anaknya fatimah, Aisyah, dan Zahra sudah dikebumikan. Delisa dan Umi Salamh belum diketahui keberadaanya, tetapi Abi Usman dalam adegan ini terlihat jelas bahwa dia menerima cobaan itu dengan sabar, walaupun sudah kehilangan anak-anaknya masih bisa menjaga diri, tidak marah marah,tetapi malah mengucapkan “*Astagfirullah hal’adzim*” dan “*innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji’unn*”.

c. Tahap Konotatif

Pada scene ini di gambarkan bahwa ayah Delisa Abi Usman saat mencari keluarganya yang terkena musibah tsunami bertemu dengan Abi Umam dan Koh Acan, mereka menceritakan bahwa ketiga anaknya fatimah, Aisyah, dan Zahra sudah dikebumikan. Delisa dan Umi Salamh belum diketahuikeberadaanya, tetapi Abi Usman dalam adegan ini terlihat jelasbahwa dia menerima cobaan itu dengan sabar, walaupun sudah kehilangan anak-anaknya masih bisa menjaga diri, tidak marah marah,tetapi malah mengucapkan “*Astagfirullah hal’adzim*” dan “*innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji’unn*”. Adegan ini dimaknai konotatif karena apa yag dilakukan Abi Usman itu



merupakan contoh Akhlak yang baik, sebab akhlak yang baik itu cerminan dari apa yang pernah diajarkan Rasul kepada umatnya.

4. Pada scene 48 menggambarkan bahwa sikap kepedulian sesama muslim itu penting

- a. Tahap Denotatif

Pada scene ini tergambar bahwa Delisa sedang menghibur keluarga yang sedang sedih akibat kehilangan salah satu keluarganya karena musibah tsunami. Disini padahal Delisa juga merasakan kesedihan karena kehilangan ketiga kakanya, tetapi Delisa masih bisa menghibur keluarga itu. Dimaknai secara denotatif sebab Delisa peduli dengan sesama manusia, walaupun Delisa juga kehilangan tetapi Delisa tidak putus asa dan bersedih hati.

- b. Tahap Konotatif

Pada scene ini tergambar bahwa Delisa sedang menghibur keluarga yang sedang sedih akibat kehilangan salah satu keluarganya karena musibah tsunami. Disini padahal Delisa juga merasakan kesedihan karena kehilangan ketiga kakanya, tetapi Delisa masih bisa menghibur keluarga itu. Dimaknai secara konotatif menurut penulis perbuatan Delisa itu bisa dicontoh, walaupun mendapat cobaan yang besar Delisa masih saja bias menghibur orang lain, tidak malah bermurung diri dan memperlihatkan kesedihannya kepada orang lain.

5. Pada scene 61 menggambarkan bahwa bertaubat merupakan sikap yang baik, karena Allah pasti akan menunjukkan jalan buat Umat yang mau bertaubat.

- a. Tahap Denotatif

Terlihat pada gambar bahwa sifat Umam yang maumengakui kesalahannya itu sangat tidak disangka oleh Delisa, karena sifat Umam yang selama ini nakal terhadap teman-temanya Akibat bencana tsunami yang melanda desa mereka membuat Umam yang awalnya masih tetap nakal dan keras bisa sadar dan akhirnya Umam mau bertaubat kepada Allah dan mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dia lakukan kepada kakak dan juga uminya.

- b. Tahap Konotatif

Dalam scene ini dimaknai konotatif berdasarkan perbuatan Umam yang mau bertaubat kepada Allah atas segala dosa-dosanya. Perbuatan taubat disini bisa ditiru, setiap Umat yang mau bertaubat Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan memberikan jalan yang lurus kepada hambanya, dalam adegan ini digambarkan bahwa setelah Umam bertaubat dan memohon ampun, selang beberapa hari ibunya ditemukan.

6. Pada scene 67, 68, 69, dan 71 mnggambarkan bahwa setiap kita melakukan sesuatu harus ikhlas, jangan mengarpkan imbalan atau hadiah apapun.

a. Tahap Denotatif

Pada scene ini terlihat dalam percakapan delisa dan ustad rahman tentang apa itu ikhlas?, ikhlas artinya menjalankan sesuatu tanpa mengharpakan imbalan. Delisa bertanya seperti ini karena Delisa merasa susah ketika menghafalkan bacaan shalatnya lagi, padahal dulu sudah hafal. Dalam adegan ini soalnya delisa dulu menghafalkan bacaan shalat karena hadiah kalung dan sepeda dari kedua orang tuanya bukan karena Allah.

b. Tahap Konotatif

Pada scene ini terlihat dalam percakapan delisa dan ustad rahman tentang apa itu ikhlas?, ikhlas artinya menjalankan sesuatu tanpa mengharpakan imbalan. Delisa bertanya seperti ini karena Delisa merasa susah ketika menghafalkan bacaan shalatnya lagi, padahal dulu sudah hafal. Adegan ini dimaknai konotatif karena bahwa amal kebajikan yang kita laksanakan semata-mata karena Allah, yakni semata-mata megharap keridhoan-Nya, dan amal kebajikan yang dilaksanakan seseorang yang tidak disertai ikhlas, maka amal yang seperti itu amal yang tidak mempunyai ruh, sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw. Yang artinya “Allah tidak menerima amalan, melainkan amalan yang ikhlas dan hanya mencari keridlaan Allah” **(HR.Ibnu Majah)**. Ikhlas juga merupakan syarat diterimanya amal ibadah.

Dalam adegan ini setelah Delisa melakukan atau menghafalkan bacaan shalat itu dengan ikhlas tanpa mengharapkan lagi imbalan atau hadiah, Delisa tiba-tiba menghafalkannya dengan baik. Umi Delisa pun ditemukan setelah beberapa hari menghilang, setelah itu Delisa bisa ikhlas untuk kehilangan orang-orang yang Delisa sayangi, Delisa mengikhlaskan keluarganya yang telah pergi akibat tsunami, dan Delisa ikhlas salah satu kakinya di amputasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berupa makna pesan dakwah dalam film “Hafalan Shalat Delisa”. Pesan dakwah pada film Hafalan Shalat Delisa diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu aqidah, syari’ah dan akhlak. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Isi dari cerita film "Hafalan Shalat Delisa" menggambarkan tentang perjuangan seorang anak yang kehilangan saudara serta ibunya karena bencana tsunami. Keiklasan dan kesabaran yang digambarkan Delisa dapat menjadi contoh yang bisa ditiru.
2. Dalam film " Hafalan Shalat Delisa " mengandung pesan dakwah yang relevan dan urgen terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu :
  - a. Dalam bidang akidah pesan dakwah yang terkandung berkaitan dengan masalah iman kepada takdir.
  - b. Dalam bidang syariah pesan dakwah yang terkandung dalam berkaitan dengan masalah ibadah dan pendidikan.

- c. Dalam bidang akhlak pesan yang terkandung adalah aplikasi dari akhlak kepada keluarga, sesama (solidaritas), lingkungan, belajar keiklasan dan menjauhi kedengkian.

## **B. SARAN - SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti dapatkan dari film Hafalan Shalat Delisa. Ada beberapa catatan dari peneliti untuk dijadikan renungan bagi tim produksi film Hafalan Shalat Delisa ataupun tim produksi film yang lain, peneliti lainnya atau khalayak umum, yaitu:

1. Film hafalan shalat delisa berusaha menyampaikan pesan kepada penonton tentang kisah besar bencana yang pernah terjadi di Indonesia khususnya Aceh, dengan menampilkan kekuatan besar dari kisah Delisa yang kehilangan ibu, ke-3 kakaknya dan sebelah kakinya yang diamputasi karena bencana Tsunami, walaupun kehilangan Delisa tetap semangat dalam menjalani hari-harinya pasca tsunami. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi penonton dalam menghadapi cobaan yang diberi oleh Allah dan dapat meniru sikap kesabaran dan ketabahan dari Delisa.
2. Bagi series muda khususnya series muslim, diharapkan dengan penelitian ini akan menambah referensi tentang film yang mengandung tema-tema dakwah. Dalam membuat film para series muda dapat menyemarakkan inovasi baru, agar penonton tertarik untuk melihat, dan emosi penonton akan larut didalamnya. Untuk itu, film harus diciptakan sesuai kondisi budaya

setempat dengan mengubah pola pikir manusia dari budaya materialis menjadi budaya religi. Seperti halnya film Hafalan Shalat Delisa, terdapat beberapa pesan dakwah yang terdapat simbol-simbol Islam yang digunakan para seniman muslim dalam membuat film seperti digambarkan pada pemeran film ini yang sebagian besar kaum wanita memakai busana muslim dan kerudung. Dalam hal ini peneliti mengharapkan para seniman muslim muda akan menghasilkan karya besar dalam meramaikan perfilman Indonesia khususnya film yang bernuansa islami. Tentu bukan hanya sekedar karyanya saja, akan tetapi dalam proses produksipun nuansa bernafaskan dakwah harus diciptakan dalam segi pendidikan yang sudah tentu tidak mengenyampingkan segi komersialnya.

3. Kepada masyarakat, informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak umat Islam atau masyarakat secara umum harus dicermati dengan sungguh-sungguh, karena informasi dan tontonan yang tidak sesuai akan menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu, kita sebagai muslim harus dapat memilah dan memilih, tontonan mana yang sesuai untuk dikonsumsi oleh umat.

4. Peneliti berharap nantinya ada penelitian tentang masalah yang serupa sebagai pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan.



5. Bagi akademisi yang memiliki kerangka yang berfikir kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media masa, khususnya film.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran dan Terjemahan*

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.

-----, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi)*, SimbiosisRekatama Media, 2010.

Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Etsa Indra.i, Laela sari Sinematografi (panduan Usaha Mandiri), Bandung: Yrama Widya, 2011.

H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajha Grafindo Persada, 1998.

Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, jakarta: PT Gramedia, 2014.

Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, Surabaya:Indah,1997.

James G.Bobbinsdan Barbara S.Jones, *Effective Communication For Today's Manager*, Jakarta: PedomanIlmu Jaya, 2006.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teoridan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gajah Media Pratama, 1997

Monica Juniasari NPM 1241010021 "Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Guntur Soeharjanto" (*Skripsi yang disampaikan pada siding Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan, Lampung tahun 2016*).

Sandi Dwi Cahya NPM 1241010091 "Pesan Dakwah Dalam Film Assalamuallaikum Beijing" (*Skripsi yang disampaikan pada siding Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN RadenIntan, Lampung tahun 2016*).

[http://www.indonesiafilmcenter.com/tmp\\_file/23544\\_Press\\_kit\\_Hafalan-Shalat](http://www.indonesiafilmcenter.com/tmp_file/23544_Press_kit_Hafalan-Shalat)

Delisa-Indo.pdf diakses 31 Maret 2019.

Dokumentasi Film *Hafalan Shalat Delisa*

<https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film>. diakses pada tanggal 19 mei 2016.

[https://id.m.wikipedia.org/Sony\\_Gaokasak.com](https://id.m.wikipedia.org/Sony_Gaokasak.com).diaksespada31 Maret 2019.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perkembangan\\_Film.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film.html), diakses pada tanggal 11 maret 2016

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/hafalan\\_shalat\\_delisa.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/hafalan_shalat_delisa.html), diakses pada tanggal 15 maret2016 .

<http://m.kompasiana.com/jokoyugiyanti/dasar-dasar-perfilman-bagi-pemula-yang-harus-diperhatiakn.html> diakses pada tanggal 28 april 2016

**Lampiran 1**

**PEDOMAN INTERVIEW**

**STARVISIONPLUS**

1. Apa yang membuat Starvisionplus tertarik untuk mengangkat novel karya Tere Liye (Hafalan Shalat Delisa) kedalam bentuk film?
2. Apa Tujuan Pembuatan Film Hafalan Shalat Delisa?
3. Dalam penggarapan film ini, pesan apa yang ingin Starvisionplus coba sampaikan kepada penonton?
4. Bagaimana pendapat Starvisionplus terhadap film Hafalan Shalat Delisa?
5. Apakah film Hafalan Shalat Delisa Sama persis dengan yang diceritakan di novel?
6. Apakah pesan yang disampaikan film Hafalan Shalat Delisa sampai kepada Penonton?



## Lampiran 2







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratminto telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131*

**BUKTI PENYEBARAN SKRIPSI**

Nama : Mohamad Ihwan Fikri  
NPM : 1241010083  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Hari/Tanggal Lulus : Jumat, 28 Juni 2019  
Judul Skripsi : **Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Karya Sony Gaokasak**

<u>No</u>	<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
<u>1</u>	<u>H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I</u>	<u>Ketua Sidang</u>	
<u>2</u>	<u>Nasiruddin, S.Sos</u>	<u>Sekretaris</u>	
<u>3</u>	<u>Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si</u>	<u>Penguji I</u>	
<u>4</u>	<u>Dr. H. Rosidi, MA</u>	<u>Penguji II</u>	
<u>5</u>	<u>Prof. Dr. H. M. Afif Anshori</u>	<u>Pengelola Perpustakaan</u> <u>Pusat UIN Raden Intan</u> <u>Lampung</u>	
<u>6</u>	<u>Nasiruddin, S.Sos</u>	<u>Pengelola Perpustakaan</u> <u>Fakultas Dakwah dan Ilmu</u> <u>Komunikasi</u>	

**Bandar Lampung,    Juli 2019**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**